

**MAKNA PEMBERITAAN KASUS BOM BUNUH DIRI DI
SURABAYA PADA MEDIA REPUBLIKA.CO.ID
PERIODE 13-18 MEI 2018
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

VITA ARDIANA SARI

NIM. 2042115024

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

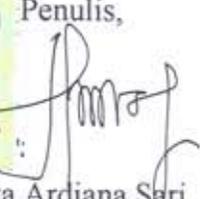
Nama : Vita Ardiana Sari
NIM : 2042115024
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **MAKNA PEMBERITAAN KASUS BOM BUNUH DIRI DI SURABAYA PADA MEDIA REPUBLIKA.CO.ID PERIODE 13-18 MEI 2018 (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 14 November 2019

Penulis,

Vita Ardiana Sari
NIM:2042115024



NOTA PEMBIMBING

H. Muhandis Azzuhri, Lc., M.A.
Perumahan Griya Tirto Asri
Jalan Beugenvil 1 No.3, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan

Lamp : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Vita Ardiana Sari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : VITA ARDIANA SARI
NIM : 2042115024
Judul : **MAKNA PEMBERITAAN KASUS BOM BUNUH
DIRI DI SURABAYA PADA MEDIA REPUBLIKA.CO.ID
PERIODE 13-18 MEI 2018 (ANALISIS SEMIOTIKA
ROLAND BARTHES)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 29 Oktober 2019

Pembimbing,


H. Muhandis Azzuhri, Lc., M.A.
NIP. 19780105 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423428
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **VITA ARDIANA SARI**
NIM : **2042115024**
Judul Skripsi : **MAKNA PEMBERITAAN KASUS BOM BUNUH DIRI
DI SURABAYA PADA MEDIA REPUBLIKA.CO.ID
PERIODE 13-18 MEI 2018 (ANALISIS SEMIOTIKA
ROLAND BARTHES)**

Telah diujikan pada hari Senin, 11 November 2019 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Tri Astutik Harvati, M.Ag
NIP. 19741118 200003 2001

Penguji II

Ambar Hermawan, M.S.I
NIP. 19750423 201503 1 001

Pekalongan, 11 November 2019

Disahkan Oleh

Dekan,



Amam Kanafi, M.Ag
NIP. 197511201999031004

PERSEMBAHAN

Alkhamdulillahirobbil'alamin...

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur skripsi ini penulis sembahkan kepada :

Kedua orang tuaku. Ibu Ida Krisna Wati dan Bapak Marozi, yang selalu memberikan dukungan dan do'a nya. Saya yakin, di setiap keberhasilan anak-anak mu adalah ijabah dari do'a-do'a mu. Terima kasih atas dukungan, bimbingan, nasihat serta kasih sayang yang selalu tcurahkan kepada penulis

Keempat adik-adik ku, Mila Sari, A. Dhani, Dhea Arinda dan Arra yang selalu memberikan tawa di sela-sela kepenatan melanda

Guru Mursyid saya, Ustad Ali Sya'bana yang selalu memberikan arahan dan bimbingan. Terutama dalam hal bersikap dan berakhlak dalam kehidupan bermasyarakat dan menuntut ilmu, semoga dalam naungan keberkahan dan kesehatan

Bapak Dosen Pembimbing sekaligus Kajur KPI, Bapak Muhandis Azzuhzi yang selalu memberikan kemudahan dan arahan selama proses bimbingan

Bapak Hasan Su'aidi selaku Dosen Wali Studi yang selalu berkenan mendengarkan keluh kesah saya, memberikan motivasi dan arahan dengan penuh rasa sabar sedari semester awal sampai saat ini

Bapak Machfud Syaefudin yang berkenan meminjamkan buku-bukunya kepada peneliti

Bapak Ibu Dosen IAIN Pekalongan yang telah memberikan dedikasinya

Teman-teman KPI 2015 yang selalu memberikan tawa di setiap aksara

Teman-teman Majelis Sabilunnajah, Kang Ambid, Mba Rizqi, Yibah, Nurul, Hidayah, Rina dan lainnya yang selalu memberikan do'a dan nasihat kepada saya

Bapak Sholeh dan Bu Risyanti yang mengajarkan keorganisasian dan kemasyarakatan kepada peneliti

Rekan dan Rekanita IPNU dan IPPNU Ranting Ngalian yang selalu menemani dan mendukung dalam penyelesaian tugas akhir ini

Teman-teman KKN TEMATIK 47 Desa Bebel IAIN Pekalongan

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

ABSTRAK

VITA ARDIANA SARI, 2019. Makna Pemberitaan Kasus Bom Bunuh Diri di Surabaya Pada Media Republika.co.id Periode 13-18 Mei 2018 (Analisis Semiotika Roland Barthes). Skripsi. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing : Muhandis Azzuhri, Lc., Ma.

Kata kunci : Semiotika, Barthes, Republika

Indonesia adalah salah satu negara yang tak luput dari kejahatan terorisme. Belakangan ini publik dihebohkan dengan serangkaian kasus bom bunuh diri yang mengikut sertakan anggota keluarganya. Pelaku dengan segan mengajak istri serta anak-anaknya dalam melancarkan aksinya. Ironisnya paham yang demikian dianggap pelaku sebagai jihad dengan balasan surga. Kasus tersebut diberitakan oleh media dengan berbagai sudut pandangnya, salah satunya adalah republika.co.id. Opini pembaca digiring dan dibentuk sesuai dengan ideologi media. Dalam hal ini pembaca harus jeli dalam membaca dan memaknai suatu kabar berita.

Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah yang peneliti kaji adalah bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos yang terdapat dalam teks pemberitaan kasus bom bunuh diri di Surabaya pada media republika.co.id periode 13-18 Mei 2018 menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi. Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan dengan cara pengumpulan teks-teks pemberitaan kasus bom bunuh diri di Surabaya pada media republika.co.id periode 13-18 Mei 2018. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes yang meliputi makna denotasi, konotasi dan mitos.

Makna denotasi adalah makna yang didapat secara langsung melalui pemahaman panca indera. Makna konotasi adalah makna yang sifatnya tersirat. Hal ini berupa tafsiran-tafsiran pembaca. Kemudian mitos adalah makna konotasi yang terus membudaya dan berkembang di masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan, adanya makna denotasi, konotasi dan mitos pada teks pemberitaan kasus bom bunuh diri di Surabaya pada media republika.co.id periode 13-18 Mei 2018. Hal ini perlu diperhatikan agar masyarakat dapat memahami makna yang disampaikan media dalam pemberitaannya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohiim

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **MAKNA PEMBERITAAN KASUS BOM BUNUH DIRI DI SURABAYA PADA MEDIA REPUBLIKA.CO.ID PERIODE 13-18 MEI 2018 (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya.

Sadar akan kekurangan dan kelemahan yang dimiliki, manusia tidak pernah luput dari kekeliruan dan kekhilafan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi sesama.

Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Terima kasih penulis ucapkan kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap urusan hamba
2. Kedua orang tua selaku motivator terbaik saya
3. Bapak Dr. H Ade Dedi Rohayana, M. Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan
4. Bapak Dr. Imam Kanafi M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
5. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
6. Ibu Dr. Esti Zaduquisti, M. Si. Sekalu Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
7. Bapak Drs. H. Ahmad Zaeni, M. Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

8. Bapak Muhandis Azzuhri Lc., M.A. Selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi
9. Bapak Hasan Su'aidi M.S.I selaku Wali Dosen Studi
10. Bapak Machfud Syaefudin M.S.I yang telah berkenan meminjamkan buku-bukunya kepada penulis
11. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
12. Teman-teman KPI angkatan 2015
13. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis ucapkan terima kasih atas segala bantuan dan dorongan yang telah Bapak Ibu berikan. Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi mahasiswa IAIN Pekalongan maupun para pembaca yang melakukan penelitian sejenis.

Wasalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekalongan, 13 November 2019

Penulis



VITA ARDIANA SARI
NIM : 2042115024

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Pemikiran.....	10
F. Landasan Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Penulisan Skripsi	18
BAB II SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DAN KECENDERUNGAN TERORISME DALAM RADIKALISME ISLAM	
A. Pengertian Semiotika	20
B. Semiotika Roland Barthes.....	22
C. Radikalisme Islam.....	30
D. Terorisme	33
BAB III MEDIA REPUBLIKA.CO.ID DAN TEKS PEMBERITAAN KASUS BOM BUNUH DIRI DI SURABAYA	
A. Gambaran Umum Media Republika.co.id	36
B. Teks Pemberitaan Kasus Bom Bunuh Diri Di Surabaya Pada Media Republika.co.id Periode 13-18 Mei 2018	47

**BAB IV ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA
PEMBERITAAN KASUS BOM BUNUH DIRI DI SURABAYA PADA MEDIA
REPUBLIKA.CO.ID PERIODE 13-18 MEI 2018**

A. Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Pemberitaan Kasus Bom Bunuh Diri Di Surabaya Tanggal 13 Mei 2018.....	57
B. Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Pemberitaan Kasus Bom Bunuh Diri Di Surabaya Tanggal 15 Mei 2018.....	61
C. Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Pemberitaan Kasus Bom Bunuh Diri Di Surabaya Tanggal 17 Mei 2018.....	66
D. Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Pemberitaan Kasus Bom Bunuh Diri Di Surabaya Tanggal 18 Mei 2018.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pemberitaan Kasus Bom Bunuh Diri Di Surabaya Pada Media Republika.co.id Periode 13-18 Mei 2018	16
Tabel 2.1 Alur Pemikiran Roland Barthes	28
Tabel 3.1 Penghargaan Yang Pernah Diraih Republika.....	39
Tabel 3.2 Perbedaan SKH Republika Dengan ROL	44
Tabel 4.1 Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Pemberitaan Kasus Bom Bunuh Diri Di Surabaya Tanggal 13 Mei 2018	57
Tabel 4.2 Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Pemberitaan Kasus Bom Bunuh Diri Di Surabaya Tanggal 15 Mei 2018	61
Tabel 4.3 Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Pemberitaan Kasus Bom Bunuh Diri Di Surabaya Tanggal 17 Mei 2018	66
Tabel 4.4 Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Pemberitaan Kasus Bom Bunuh Diri Di Surabaya Tanggal 18 Mei 2018	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang tak luput dari tindak kejahatan terorisme. Seperti kejahatan terorisme di Indonesia yang terjadi pada tanggal 13 dan 14 Mei 2018. Tanggal 13 Mei 2018, bom bunuh diri dengan alasan jihad telah diledakkan oleh satu keluarga di tiga Gereja Surabaya.¹ Keesokan harinya, tanggal 14 Mei 2018 bom bunuh diri kembali diledakkan di Markas Kepolisian Resor Kota Besar Surabaya.

Berdasarkan keterangan dari pihak kepolisian, bom pertama meledak sekitar pukul 07.30 WIB di Gereja Katolik Santa Maria Tak Bercela yang terletak di Jalan Ngagel Madya Utara Surabaya. Tak bersela lama setelah ledakan bom pertama, ledakan bom kedua terjadi di Gereja Pantokosta yang berada di Jalan Arjuno Surabaya. Kemudian bom terakhir meledak di Gereja GKI yang terletak di Jalan Diponegoro Surabaya. Para pelaku adalah satu keluarga yang terdiri dari pasangan suami istri dan tiga orang anaknya.² Betapa mengerikannya kejahatan ini. Para pelaku dengan segan melibatkan istri dan anaknya untuk melakukan teror kejahatan kemanusiaan.

Belum reda mengenai kasus bom bunuh diri di tiga Gereja Surabaya, keesokan harinya, tanggal 14 Mei 2018 bom bunuh diri kembali meledak di

¹ Agung Sasongko, *Ledakan Bom Surabaya Terjadi Di Tiga Gereja*, diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/inpicture/nasional-inpicture/18/05/13/p8nfta314-ledakan-bom-surabaya-terjadi-di-tiga-gereja> pada tanggal 5 Desember 2018 pukul 06.48 WIB.

² Esti Maharani, *Para Pelaku Adalah Pasangan Suami Istri*, diakses dari <https://m.republika.co.id/amp/p8q53b382> pada tanggal 4 Desember 2018 pukul 09.47 WIB.

Polrestabes Surabaya. Serangan kali ini juga dilakukan oleh satu anggota keluarga yang berjumlah lima orang. Bom meledak sekitar pukul 09.04 WIB di depan gerbang masuk Polrestabes Surabaya. Empat pelaku tewas dan satu anak kecil yang berusia kurang lebih 8 tahun selamat. Jendral Tito Karnavian menjelaskan bahwa pelaku bom bunuh diri di Polrestabes Surabaya adalah teman dekat dari pelaku pengeboman tiga Gereja Surabaya.³

Stanislaus Riyanta, selaku pengamat terorisme dari Universitas Indonesia menjelaskan, berdasarkan model dan karakteristik aksi kejahatan terorisme yang terjadi di tiga Gereja dan Polrestabes Surabaya terdapat indikasi kuat bahwa, pelaku adalah kelompok millitan yang menamakan diri sebagai Negara Islam atau yang dahulu disebut sebagai ISIS.⁴ Selain itu, berdasarkan penyelidikan kepolisian, para pelaku bom bunuh diri di Surabaya terdaftar sebagai anggota JAD (Jamaah Ansharut Daulah) yang merupakan jaringan ISIS Internasional yang berpusat di Suriah.

Dari rangkaian kasus kejahatan tersebut, beberapa intelektual dan peneliti menyimpulkan bahwa faktor pemicu terjadinya tindak terorisme adalah ideologi atau agama. Dalam hal ini gerakan Islam radikal seringkali dituduh sebagai pemicu sekaligus pelaku dari aksi teror yang terjadi. Memang harus diakui, bahwa ideologi agama sedikit banyak berpengaruh terhadap munculnya aksi radikalisme.

³ www.republika.co.id diakses dari <https://m.republika.co.id/amp/p8q53b382> pada tanggal 4 Desember 2018 pukul 09.47 WIB.

⁴ www.CNNIndonesia.com diakses pada tanggal 27 November 2018 pada pukul 15.07 WIB.

Teks-teks agama yang ditafsirkan secara atomistik akan menimbulkan pandangan yang sempit dalam beragama. Aksi radikalisme inilah yang sering mengarah kepada kejahatan yang berbau teror. Oleh karena itu diperlukannya dialog dalam pemahaman agama agar terciptanya pemahaman agama yang berimbang dan tidak ambigu.

Dari kasus tersebut, media menyampaikan informasi menurut sudut pandang dan ideologinya. Pilihan yang tegas harus dibuat oleh seorang jurnalis, antara peranan yang lebih aktif dan berpihak atau peranan yang lebih netral dan mempertimbangkan posisi sosial.

Selain itu media masa juga selalu berhubungan dengan ideologi dan hegemoni. Hal ini berkaitan dengan cara bagaimana sebuah realitas wacana atau teks ditafsirkan dan dimaknakan dengan cara pandang tertentu.⁵ Wacana atau teks untuk publik tidak seharusnya dilihat dalam keadaan mentah, agar kita menemukan makna yang ada bukan hanya sekedar membaca sebuah pesan.

Kemudian salah satu media yang memberitakan kasus terorisme di Indonesia adalah Republika.co.id. Media ini hadir sejak tanggal 17 Agustus 1995, dua tahun setelah harian *Republika* terbit. *Republika* adalah koran nasional yang dibentuk oleh kalangan komunitas muslim Indonesia atau yang saat itu dikenal dengan ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia). Media ini hadir di bawah bendera perusahaan PT Abdi Bangsa.

⁵ Fajar Syuderajat , *Ideologi Surat Kabar Dalam Pemberitaan Terorisme*, (Bandung : Jurnal Ilmu Komunikasi, nomor 1, Januari – Juni 2017).hlm.2.

Hal ini merupakan puncak dari upaya panjang kalangan umat Islam, untuk berpendapat. Khususnya para wartawan profesional muda yang dipimpin oleh eks wartawan Tempo, Zaim Uchrowi. Kehadiran Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang saat itu diketuai BJ Habibie dapat menembus pembatasan ketat pemerintah untuk izin penerbitan.

Berbeda dari koran Republika, Republika.co.id atau yang kerap disebut dengan ROL (republika online) merupakan portal berita yang menyajikan informasi secara teks, audio, dan video. Seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan sosial media, Republika.co.id hadir dengan berbagai fitur baru yang merupakan perpaduan antara komunikasi dengan media digital. Informasi yang disampaikan diperbarui secara berkelanjutan yang terangkum dalam sejumlah kanal, kemudian menjadikannya sebuah portal berita yang dapat dipercaya. Selain itu media Republika juga tergolong sebagai media yang netral dan dalam pemberitaan.

Pada penelitian ini akan meneliti mengenai teks pemberitaan kasus bom bunuh diri di Surabaya pada media Republika.co.id dengan menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes. Dalam teori analisis semiotika Roland Barthes, pemaknaan dibagi menjadi tiga tataran, yaitu makna denotasi, konotasi dan mitos.

Pertama, makna denotasi yaitu makna yang diperoleh secara langsung melalui panca indera, sedangkan makna konotasi adalah makna tersembunyi atau makna yang sifatnya subyektif dan penuh penafsiran, kemudian mitos yang dipengaruhi oleh ideologi, budaya dan norma yang ada di masyarakat.

Menurut Barthes, makna konotasi yang terus membudaya dimasyarakat disebut sebagai mitos.

Pada konteks teori ini, memaknai tidak dapat disamakan dengan mengkomunikasikan. Teori ini juga menjelaskan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi dari masyarakat tertentu dan dalam kurun waktu tertentu.⁶

Salah satu pemberitaan kasus bom bunuh diri di Surabaya pada media *Republika.co.id* berjudul *Drama Maut Di Gereja Surabaya*. Secara langsung pembaca dapat mengetahui maksud dari judul tersebut. Bahwa ada sebuah tragedi pembunuhan massal yang menyebabkan banyak korban jiwa. Namun secara implisit, kalimat tersebut menjelaskan bahwa ada tragedi yang sudah “direncanakan”.

Selain itu, semiotika juga digunakan untuk meneliti makna teks atau citra (*image*) dari suatu teks. Maka dari itu, metode ini sangat memungkinkan bagi peneliti untuk mengembangkan penafsiran sendiri terhadap obyek penelitian.⁷

⁶ Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014).hlm.26-27.

⁷ Jane Stokes, *How To Do Media And Cultural Studies*, (Yogyakarta : Bentang, 2003).hlm.21.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dihasilkan rumusan masalah guna menjadi acuan terfokusnya penelitian ini. Maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah : *“Bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos pada teks berita bom bunuh diri di Surabaya pada media republika.co.id periode 13 – 18 Mei 2018 ?”*

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos yang terdapat pada teks pemberitaan bom bunuh diri di Surabaya pada media republika.co.id.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, memperluas, dan memperkaya pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi. Memberikan pemahaman dalam memaknai suatu teks berita melalui kacamata semiotika. Memberikan informasi dan referensi khususnya bagi para mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang mengadakan penelitian sejenis.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan bagi masyarakat dalam membaca dan memaknai sebuah teks berita.

D. Tinjauan Pustaka

Berikut beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini :

1. Penelitian milik Anis Setyowati, mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2012, dengan judul *Representasi Perjuangan Melawan Stigma Islam Sebagai Agama Teroris (Analisis Semiotik Pada Film My Name is Khan)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Film My Name is Khan* merepresentasikan perjuangan melawan stigma Islam sebagai agama teroris. Analisis dari penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Hasilnya, melalui pengamatan dan pengumpulan data baik dari segi adegan, dialog dan sebagainya, dapat merubah stigma Islam sebagai agama teroris menjadi Islam yang penuh dengan kelembutan dan kasih sayang. Persamaan penelitian ini terletak pada analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis semiotika. Sedangkan perbedaannya terdapat pada obyek penelitiannya. Obyek penelitian ini adalah *Film My Name is Khan* dan obyek penelitian peneliti adalah teks pemberitaan bom bunuh diri pada media republika.co.id.⁸
2. Tulisan karya Fajar Syuderajat, mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran Bandung dengan judul *Ideologi Surat Kabar Dalam Pemberitaan Terorisme*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Ideologi Surat Kabar dalam Pemberitaan Eksekusi Mati Amrozy Cs. Pada Surat

⁸ Anis Setyowati, *Repesentasi Perjuangan Melawan Stigma Islam Sebagai Agama Teroris (Analisis Semiotik Pada Film My Name is Khan)*, <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/18679> diakses pada tanggal 08 Januari 2018 pukul 09.54 WIB.

Kabar Kompas dan Republika. Hasilnya dapat diketahui bagaimana surat kabar Kompas dan Republika memberitakan kasus terorisme berdasarkan ideologinya. Persamaan penelitian ini terdapat pada obyek kajian penelitian, yaitu media republika. Kemudian penelitian ini mengkaji teks pemberitaan kasus terorisme pada harian surat kabar republika dan kompas. Perbedaannya terletak pada metode analisis yang digunakan penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure sedangkan penelitian milik peneliti menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes.⁹

3. Penelitian milik Cantika Belliandara, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret tahun 2017, dengan judul *Terorisme dalam Bingkai Berita (Studi Analisis Framing Pemberitaan Bom Panci Istana 2016 dalam Koran Tempo Periode 10-19 Desember 2016)*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis framing dari Entman, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Koran Tempo membingkai pemberitaan Bom Panci Istana 2016 pada periode 10-19 Desember 2016. Melalui hasil penelitian ini, dapat diketahui bagaimana Koran Tempo mengkontruksi pemberitaan terorisme berlandaskan ideologi atau visinya. Persamaan penelitian ini terletak pada subyek kajian penelitian, yaitu mengenai kasus terorisme yang berbentuk bom bunuh diri. Hanya saja obyek penelitiannya berbeda. Obyek penelitian milik Cantika adalah Bom Panci Istana, sedangkan obyek penelitian peneliti adalah Bom

⁹ Fajar Syuderajat, *Ideologi Surat Kabar Dalam Pemberitaan Kasus Terorisme*, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik/article/view/1206/862> diakses pada tanggal 08 Januari 2018 pukul 10.01 WIB.

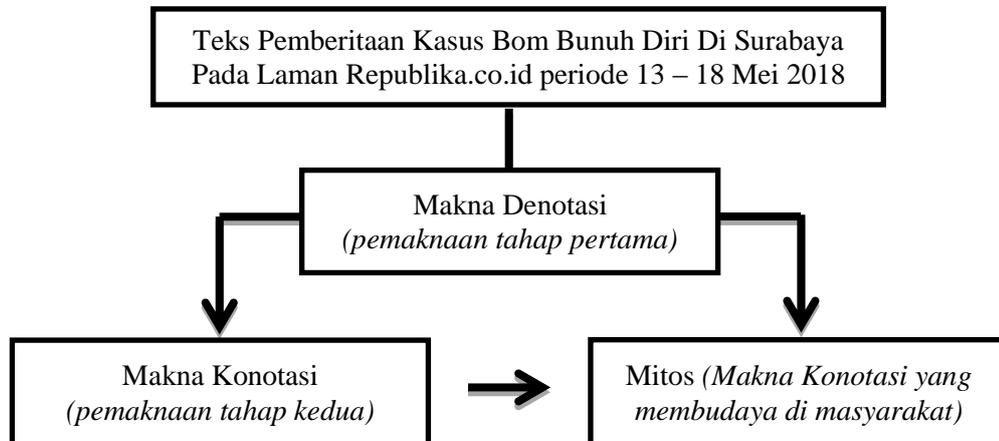
Surabaya. Selain itu perbedaan pada penelitian terletak pada analisis yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan analisis framing sebagai metode pendekatan. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan pendekatan semiotika.¹⁰

4. Penelitian milik Halimatus Sakdiyah, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018, dengan judul *Diskriminasi Gender dalam Film Pink* (Analisis Semiotik Roland Barthes). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penanda dan petanda diskriminasi gender dalam film Pink. Dalam kajian ini peneliti menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Hasilnya sebagai berikut : (1) Penanda dan petanda diskriminasi gender yang dominan dalam film Pink berupa dialog dan adegan kekerasan. (2) Makna dominan dari diskriminasi gender dalam film Pink adalah pembatasan perilaku sosial, dalam bentuk marginalisasi, *subordinasi*, *stereotype*, dan kekerasan baik psikis maupun mental terhadap wanita. Persamaan penelitian ini terletak pada analisis yang digunakan yaitu analisis semiotika Roland Barthes. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek kajian dan tataran pemaknaan.¹¹

¹⁰ Cantika Belliandara, *Terorisme dalam Bingkai Berita (Studi Analisis Framing Pemberitaan Bom Panci Istana 2016 dalam Koran Tempo Periode 10-19 Desember 2016)* <https://eprints.uns.ac.id/id/eprint/37850> diakses pada tanggal 08 Januari 2018 pukul 10.10 WIB.

¹¹ Halimatus Sadiyah, *Diskriminasi Gender dalam Film Pink (Analisis Semiotik Roland Barthes)*, http://digilib.uinsby.ac.id/22648/3/Halimatus%20Sakdiyah_B96214121.pdf diakses pada tanggal 08 Januari 2018 pukul 10.21 WIB.

E. Kerangka Pemikiran



Dari gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa signifikansi pemaknaan tahap pertama merupakan denotasi (makna sebenarnya). Sedangkan konotasi (makna subjektif atau intersubjektif) berada pada tahap kedua. Makna konotasi langsung berhubungan dengan isi. Makna konotasi bersifat subyektif, atau dapat dikatakan bahwa makna konotasi adalah perspektif yang ada pada masyarakat. Perspektif yang terus melekat dan berkembang di masyarakat kemudian disebut sebagai mitos. Mitos merupakan lapisan pertanda yang paling dalam maknanya.

F. Landasan Teori

Untuk merangkai dan meneliti sangat diperlukannya teori yang dipakai dalam menganalisis suatu permasalahan, maka peneliti menggunakan teori Semiotika Roland Barthes.

1. Semiotika Roland Barthes

Semiotika berasal dari bahasa Yunani *seemion* yang berarti tanda. Semiotika disebut juga sebagai *semiotikos* yang berarti teori tanda, dan berasal dari kata *seme* yang memiliki arti penafsiran tanda. Semiotika adalah

sebuah kajian mengenai bagaimana masyarakat memproduksi makna dan nilai – nilai dalam sebuah sistem komunikasi. Secara sederhana, semiotika berarti ilmu yang mempelajari mengenai pemaknaan tanda yang ada dalam masyarakat.

Menurut Culler (1981), semiotika adalah instrumen pembuka rahasia teks dan penandaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes, dalam hal ini semiologi hendak mempelajari bagaimana manusia (*humanity*) memaknai hal hal (*thinks*). Teori semiotika Barthes mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi dari suatu masyarakat.¹²

Teori semiotik Barthes dapat dikatakan sebagai turunan teori semiotik dari Saussure. Barthes mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Barthes meyakini bahwa hubungan antara penanda dan pertanda tidak terbentuk secara alamiah, melainkan bersifat *arbiter*.

Apabila Saussure hanya menekankan penandaan dalam tataran denotatif, maka Roland Barthes menyempurnakan semiologi Saussure dalam tataran konotatif. Selain itu aspek lain yang dilihat adalah penandaan dalam tataran “mitos” yang berhubungan dengan masyarakat.

Pada teori semiotik Roland Barthes, denotasi berada pada tataran pemaknaan pertama. Memiliki arti yang eksplisit, langsung dan pasti.

¹² Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2015).hlm.26-27.

Makna denotasi adalah makna yang sebenar-benarnya dan disepakati bersama secara sosial berdasarkan realitas yang ada.

Selanjutnya adalah makna konotasi, yaitu makna yang implisit dan membuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Pada teori ini makna konotasi juga identik disebut dengan mitos yang berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat. Dalam kata lain, mitos juga dapat dikatakan sebagai pemaknaan pada tataran kedua.¹³

Mitos dalam pandangan Barthes berbeda dengan mitos pada artian umum. Barthes mengemukakan bahwa mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah system komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan. Dalam pengeriannya juga disebutkan bahwa mitos merupakan perkembangan dari makna konotasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat disebut sebagai mitos. Semiotika Roland Barthes juga menjelaskan bahwa mitos merupakan sistem semiologis (sistem tanda-tanda yang dimakani manusia). Mitos menurut Barthes juga disebut dengan *type of speech* (gaya bicara) seseorang.

2. Radikalisme Islam

Dalam studi Ilmu Sosial, radikalisme diartikan sebagai sebuah paham yang mendorong aksi perubahan mendasar sesuai dengan ideologi yang dianutnya. Perubahan yang dimaksud biasanya dapat dicapai dengan cara perdamaian maupun kekerasan. Umumnya kekerasan fisik yang berupa

¹³ Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*,.. hlm. 27-29

penyerangan, pemukulan, perusakan dan sebagainya. Kemudian aksi provokasi, stigmatisasi dan *hate speech* yang terus menerus diisukan ke masyarakat dapat pula menuju ke ranah kekerasan fisik.¹⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata radikal diartikan dengan mendasar, maju berpikir dan bertindak.¹⁵ Sedangkan radikalisme adalah cara seseorang berpikir terhadap situasi yang ada dengan melakukan perubahan-perubahan yang mendasar. Radikalisme Islam tidak dapat dipisahkan dari gerakan fundamentalisme Islam.

Gerakan ini dapat digambarkan sebagai gerakan anti Barat. Kelompok radikalisme maupun fundamentalisme berpikir berdasarkan Al-qur'an dan budaya intelektual tradisional Islam. Ironisnya gerakan ini selalu dikait-kaitkan dengan aksi ekstremisme bahkan terorisme.

3. Terorisme

Terorisme berasal dari kata teror yang dalam bahasa Latin yaitu *terrere* (kegiatan atau tindakan yang membuat pihak lain ketakutan). Ada beragam pendapat mengenai definisi terorisme. Hal tersebut dikarenakan kompleksitas masalah yang terkait dengan terorisme.

¹⁴ Imam Mustofa, Jurnal Religia Vol.15 No.1 April 2012, Gerakan Islam Radikal sebagai Respon terhadap Imperialisme Modern, STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, diakses dari <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Religia>

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia diakses dari <https://kbbi.we.id-radikal> pada tanggal 13 November 2019

Kajian Lequeur mendefinisikan terorisme sebagai ancaman kekerasan dan tindak kekerasan yang dipengaruhi oleh politik dan fanatisme keagamaan.¹⁶

Secara kategoris, dilihat dari semangatnya gerakan teroris dapat dibedakan menjadi tiga aspek. Yaitu, semangat nasionalis, semangat separatisme dan semangat radikalisme.¹⁷ Salah satu bentuk terorisme adalah gerakan bom bunuh diri. Para pelaku bom bunuh diri rela meledakkan diri untuk membunuh sesama manusia atas nama jihad.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *library research* atau kepustakaan. Penelitian jenis ini dapat diartikan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian.

Berikut adalah beberapa ciri-ciri penelitian kepustakaan : data yang diperoleh bukan dari lapangan, data kepustakaan bersifat siap pakai dan data tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.¹⁸

¹⁶ Luqman Hakim, *Terorisme di Indonesia*, (Surakarta : Forum Studi Islam Surakarta, 2004), hlm 9-10.

¹⁷ *Ibid.*, hlm 18-19.

¹⁸ Supriyadi, *Community Of Practitioners : Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan*, diakses dari <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/lpustaka> pada tanggal 25 Oktober 2019 pukul 11.40 WIB.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika. Semiotika yang digunakan adalah teori semiotika dari Roland Barthes. Teori ini menjelaskan bahwa dalam pemaknaan suatu tanda terdiri dari tiga tataran, yaitu denotasi, konotasi dan mitos.

Makna denotasi merupakan makna langsung atau sesuatu yang kita peroleh secara langsung melalui panca indera tanpa harus ditafsirkan. Makna konotasi berkaitan dengan perspektif atau pemikiran dari pembaca, hal ini dipengaruhi oleh ideologi, norma, budaya dan lain sebagainya, atau segala sesuatu yang melekat pada masyarakat. Kemudian, perspektif yang ada pada masyarakat secara terus-menerus disebut sebagai mitos. Dalam hal ini mitos disebut sebagai sistem komunikasi yang mengandung pesan.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber dasar atau pihak yang memahami, terlibat, atau pelaku yang terkait langsung dengan objek.¹⁹ Subyek penelitian juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang diteliti, dapat berupa orang, benda, organisasi dan lain sebagainya. Di dalam subyek penelitian terdapat obyek penelitian. Maka, subyek penelitian ini adalah media republika.co.id.

¹⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2010).hlm. 76-77.

b. Obyek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang menjadi fokus utama dari sebuah penelitian.²⁰ Maka dari itu, obyek penelitian pada penelitian ini adalah pemberitaan seputar kasus bom bunuh diri di Surabaya pada laman republika.co.id periode 13 – 18 Mei 2018.

3. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data utama dari sebuah penelitian. Data primer berupa teks – teks berita yang memberitakan kasus bom bunuh diri di Surabaya periode 13 – 18 Mei 2018.

Tabel 1.1 :
Daftar berita kasus bom bunuh diri di Surabaya pada media Republika.co.id periode 13 – 18 Mei 2018 yang diteliti :

No.	Hari / Tanggal	Judul	Jenis
1.	Minggu, 13 Mei 2018	TGB : Bom Gereja Surabaya Menyakiti Umat Islam	Kolom
2.	Senin, 14 Mei 2018	Polisi Ringkus 7 Orang Terkait Serangan Bom Surabaya	Hard News
3.	Selasa, 15 Mei 2018	Drama Maut di Gereja Surabaya	Kolom
4.	Rabu, 16 Mei 2018	Belum Ada Keluarga Yang Jemput Satu Anak Korban Bom Surabaya	Hard News
5.	Kamis, 17 Mei 2018	Teror Bom Sebabkan Sudut Pandang Yang Degeneralisasi	Hard News
6.	Jumat, 18 Mei 2018	Kondisi Anak Pelaku Bom Surabaya Masih Trauma	Hard News

²⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*,... hlm. 76-77.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari sebuah penelitian. Data sekunder digunakan sebagai penguat data primer. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari literatur pendukung, misalnya buku, laporan atau jurnal, koran dan sumber informasi lainnya.

4. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode dokumentasi yang dilakukan melalui pengumpulan data dalam bentuk tulisan.²¹ Hasil dari metode dokumentasi dapat berupa tulisan, sertifikat, foto, rekaman, kaset dan lain sebagainya.²² Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mencari teks – teks pemberitaan kasus bom bunuh diri di Surabaya pada media Republika.co.id periode 13 – 18 Mei 2018.

5. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis semiotika, semiotika digunakan untuk mempelajari dan memaknai tanda. Penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotika milik Roland Barthes.

Pada analisis semiotika Roland Barthes, denotasi terletak pada tataran pertama. Denotasi menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Kemudian tahap yang kedua adalah pemaknaan konotatif. Tanda konotatif memiliki keterbukaan makna, implisit, tidak langsung dan tidak

²¹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006).hlm. 118

²² Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu – Ilmu Sosial* (Jakarta : Salemba Humanika, 2012).hlm.115.

pasti. Dengan demikian makna denotasi adalah makna obyektif sedangkan makna konotasi adalah makna yang subyektif dan bervariasi.

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan ideologi atau yang disebut sebagai mitos. Barthes mengungkapkan bahwa mitos adalah sebuah bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan pesan. Mitos dalam pengertian khusus merupakan perkembangan dari makna konotasi. Jadi konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat disebut sebagai mitos.²³

Untuk menganalisa teks pemberitaan bom bunuh diri di Surabaya periode 13 – 18 Mei 2018, peneliti menggunakan tiga tahap :

- a. Deskripsi makna denotatif, yaitu makna yang didapatkan secara langsung melalui panca indera.
- b. Deskripsi makna konotatif, yaitu makna yang didapatkan dengan tafsiran pembaca yang bersifat subyektif dan dipengaruhi oleh rasa emosional dan budaya yang melekat pada masyarakat.
- c. Mitos, yakni makna konotasi yang sudah melekat pada masyarakat.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I Pendahuluan, berisi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori yaitu menjelaskan mengenai Teori Analisis Semiotika Roland Barthes, Radikalisme Islam dan Terorisme.

²³ Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2015).hlm. 27-28.

Bab III menjelaskan mengenai Media Republika.co.id (Sejarah Surat Kabar Harian [Republika](http://Republika.co.id) Hingga Menjadi Republika.co.id, Logo Republika.co.id, Rekam Jejak Republika.co.id, Visi dan Misi Republika.co.id, Prestasi Republika.co.id, Redaksi dan Manajemen Republika.co.id, Konten Pemberitaan Republika.co.id, dan Segmentasi Pembaca Republika.co.id), serta Teks Pemberitaan Kasus Bom Bunuh Diri di Surabaya Pada Media Republika.co.id Periode 13-18 Mei 2018.

Bab IV Analisis Data, berisi analisis semiotika Roland Barthes pada media Republika.co.id dan hasil analisis mengenai pemberitaan kasus bom bunuh diri di Surabaya pada media Republika.co.id.

Bab V Penutup berisi : Kesimpulan dan Saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab-bab sebelumnya, pemberitaan pada Republika.co.id mengenai kasus bom bunuh diri di Surabaya periode 13-18 Mei 2018 dapat disimpulkan bahwa :

Pemberitaan tanggal 13 Mei 2018, makna denotasi yang disampaikan adalah mengenai kejahatan kemanusiaan. Makna konotasinya adalah tindak kejahatan kemanusiaan yang muncul merupakan salah satu aksi dari kejahatan terorisme. Sedangkan makna mitosnya adalah tindakan terorisme yang terjadi merupakan salah satu kejahatan yang disebabkan karena radikalisme Islam

Pemberitaan tanggal 15 Mei 2018, makna denotasi yang disampaikan adalah mengenai stigma negatif Bangsa Barat yang mengidentikkan Islam dengan teroris. Makna konotasinya adalah stigma tersebut muncul karena atribut-atribut yang dikenakan para pelaku teror identik dengan Islam. Sedangkan makna mitosnya adalah stigma tersebut muncul dan berkembang sejak tragedi penyerangan pada Gedung *World Trade Centre* Amerika Serikat pada tanggal 11 September 2001.

Pemberitaan tanggal 17 Mei 2018, makna denotasi yang disampaikan adalah mengenai sudut pandang yang degeneralisir mengenai Islam adalah agama teroris. Makna konotasinya adalah rangkaian aksi teror tersebut telah memberikan dampak yang negatif dimasyarakat, terutama dalam aspek sosial. hal tersebut semakin menyudutkan kalangan umat Islam. Sedangkan makna

mitos yang disampaikan adalah stigma negatif yang ada di masyarakat mengenai Islam sebagai agama teroris dapat diminimalisir dengan pemberian edukasi dan pemahaman mengenai definisi teroris oleh pihak-pihak yang berwenang.

Pemberitaan tanggal 18 Mei 2018, makna denotasi yang disampaikan mengenai radikalisme pada anak usia dini. Makna konotasi yang disampaikan adalah sejak kecil anak-anak para pelaku teror sudah diberi paham-paham yang sifatnya radikal, terutama mengenai aspek kebangsaan dan kemanusiaan.. Sedangkan makna mitos yang disampaikan adalah paham radikal yang diberikan kepada anak secara terus menerus dapat mengubah pola pikir dan kepribadian dari anak.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut murni datang dari keterbatasan kemampuan peneliti dalam menerjemahkan hasil penelitian. Namun, terlepas dari semua itu, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, terlebih agar mudah dipahami oleh pembaca. Berdasarkan hal tersebut, peneliti meminta kritik dan saran dari para pembaca demi perbaikan penelitian yang lain.

Kemudian, demi perbaikan segala aktivitas yang ada, perlu adanya tegur sapa dari berbagai pihak. Berikut adalah beberapa saran yang peneliti sampaikan :

1. Bagi media *Republika.co.id*, sebaiknya dalam penulisan teks berita lebih diperhatikan kembali susunan kata per katanya. Karena beberapa kali penulis menemukan terdapat kalimat berita yang kurang terstruktur penulisannya. Sehingga membingungkan pembaca.
2. Bagi media *Republika.co.id*, sebaiknya visi dan misi *Republika.co.id* ditampilkan dalam halaman website. Mengingat visi dan misi SKH *Republika* dan *Republika Online* berbeda. Hal ini ditunjukkan untuk mengantisipasi kesalahan pemahaman para pembaca mengenai visi misi SKH *Republika* dan *Republika Online*.
3. Kepada para peneliti yang akan melakukan penelitian hal yang serupa agar lebih berhati-hati dalam penentuan metode serta penganalisisan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Afadlal, dkk. 2005. *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta : LIPI Press.
- Ardianto, Elvinaro dkk. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya. 2015. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Budaya*. Jakarta : Kencana.
- Cangara, H. Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Stokes, Jane. 2003. *How To Do Media And Cultural Studies*. Yogyakarta : Bentang.
- Hakim, Luqman. 2004. *Terorisme di Indonesia*. Surakarta : Forum Studi Islam Surakarta.
- Herdiyansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu – Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana.
- Kurniawan, Benny. 2012. *Metodologi Penelitian*. Tangerang : Jelajah Nusa.
- Nurhadi, Zikri Fahrul. 2015. *Teori – Teori Komunikas, Teori Komunikasi Dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : Lkis.

Qodir, Zuly. 2011. *Sosiologi Agama Esai-Esai Agama Di Ruang Publik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Syuderajat, Fajar *Ideologi Surat Kabar Dalam Pemberitaan Terorisme*. Bandung : Jurnal Ilmu Komunikasi, nomor 1, Januari – Juni 2017.

Tambaruka, Apriadi. 2013. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada cet. Ke-2.

Vera, Nawiroh. 2015. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor : Ghalia Indonesia.

<https://republika.co.id/berita/p63g3n396/cadar-dan-radikalisme>

<https://m.republika.co.id/amp/pvl443>

<https://m.republika.co.id/amp/onbfm5291>

<http://www.republika.co.id-companyprofilerepublika>

<https://www.republika.co.id/page/anniversary>

<https://m.republika.co.id/amp/o2ack1282>

<https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/hukum/p8ngd7430/tgb-bom-gereja-di-surabaya-menyakiti-umat-islam>

<https://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/18/05/14/p8q53b382-polisi-ringkus-7-orang-terkait-serangan-bom-di-surabaya>

<https://republika.co.id/berita/p8sr0jg440/drama-maut-di-gereja-surabaya>

<https://nasional.republika.co.id/berita/p8spr4409/belum-ada-keluarga-yang-jemput-satu-anak-korban-bom-surabaya>

<https://nasional.republika.co.id/berita/p8uegk328/teror-bom-sebabkan-sudut-pandang-yang-digeneralisasi>

<https://nasional.republika.co.id/berita/p8xeut354/kondisi-anak-pelaku-bom-bunuh-diri-di-surabaya-masih-trauma>

<http://www.unodc.org/unodc/en/terrorism/global-action-against-terrorism.html>

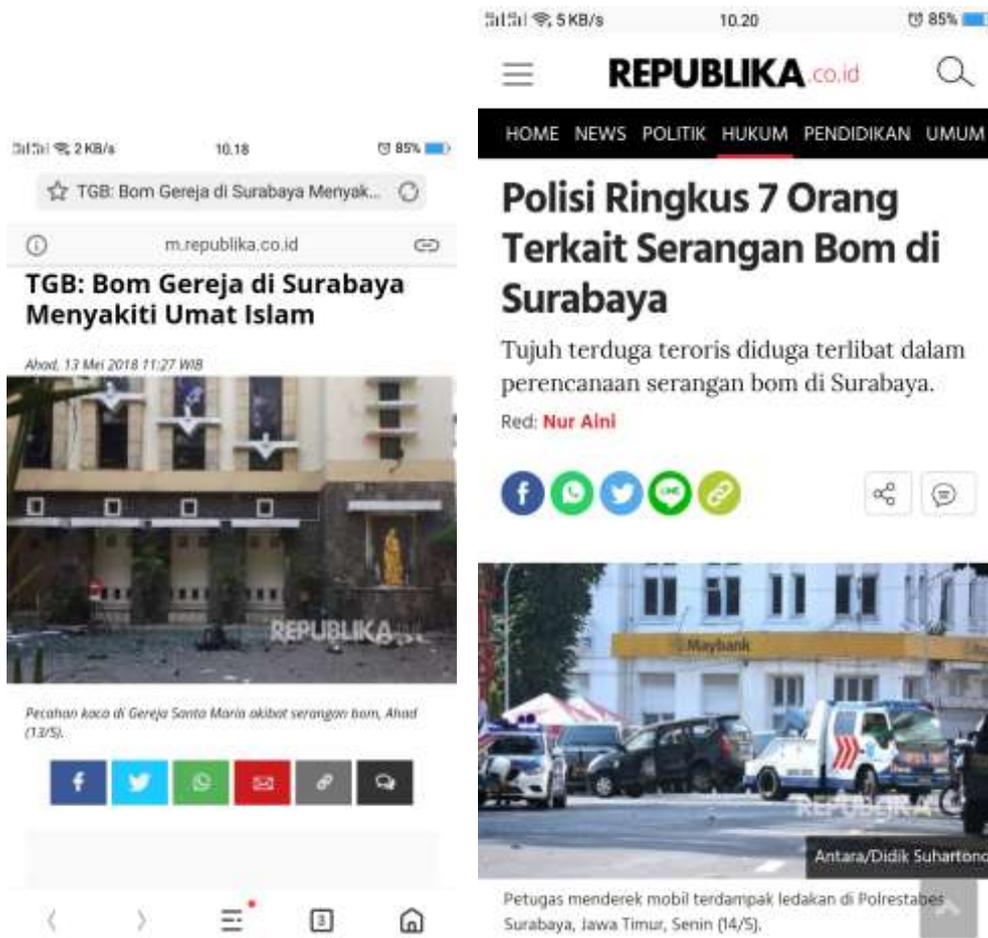
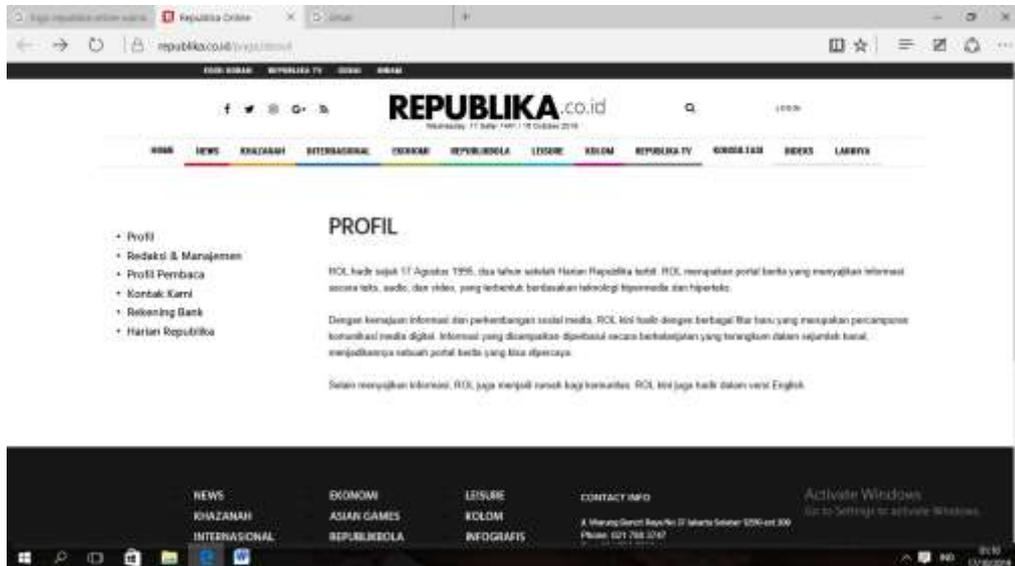
<https://journal.upgris.ac.id/index.php/sasindo/article/download/916/835>

[http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/127434-RB16R38m-mitos%20Gerwani
Analisis.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/127434-RB16R38m-mitos%20Gerwani%20Analisis.pdf)

<http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Religia>

<https://www.journaliainponorogo.ac.id>

LAMPIRAN-LAMPIRAN





Drama Maut di Gereja Surabaya

Tuesday, 15 May 2018 09:35 WIB



Ahmad Syafii Maarif



REPUBLICA.CO.ID Oleh: Ahmad Syafii Maarif

Baru saja drama maut usai di Mako Brimob pada 10 Mei setelah 36 jam berada dalam ketegangan tingkat tinggi, meledak pula drama maut yang lain di lokasi tiga gereja di

Iklan ditutup oleh Google

Belum Ada Keluarga yang Mengambil Satu Anak Korban Bom Surabaya

Rabu, 16 Mei 2018 07:37 WIB



Kapolda Jenderal Polisi Muhammad Tito Karnavian mengunjungi

Ad

Kondisi Anak Pelaku Bom Bunuh Diri di Surabaya Masih Trauma

Jumat, 18 Mei 2018 20:30 WIB



Polisi berjaga saat pemindahan jenazah terduga teror dari ruang pendingin ke ambulans di RS Bhayangkara, Surabaya, Jawa Timur, Jumat (18/5). Sebanyak tiga jenazah yang tak terduga pada saat bom meledak di rusunawa Wonocolo Sidoarjo yang dipindahkan dan rencananya akan dimakamkan di sebuah pemakaman di Sidoarjo.



REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA - Wakil Ketua Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) Hasto Atmojo Suroyo mengatakan, "Kondisi anak-anak yang dilindungi bom bunuh diri di Surabaya dan Sidoarjo semakin membaik. Namun, anak itu masih membutuhkan pertolongan psikolog untuk

Ad

Teror Bom sebabkan Sudut Pandang yang Digeneralisasi

Kamis, 17 Mei 2018 05:38 WIB



Wanita bercadar, Wanita pakai cadar,

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : VITA ARDIANA SARI
NIM : 2042115024
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 04 Januari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Ds. Ngalian Gg. 1 rt.03/rw.03 Kec Tirto
Kab. Pekalongan
No. HP : 082 329186955

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Marozi
Pekerjaan : Wirausaha
Nama Ibu : Ida Krisnawati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Ds. Ngalian Gg. 1 rt.03/rw.03 Kec Tirto
Kab. Pekalongan

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Muhammadiyah 01 Wuled lulus tahun 2009
2. SMP Muhammadiyah Bligo, lulus tahun 2012
3. SMK Muhammadiyah Bligo, lulus tahun 2015
4. IAIN Pekalongan, masuk tahun 2015

D. Pengalaman Organisasi

1. Pimpinan Ranting IPNU dan IPPNU Ngalian
2. LTN NU Kabupaten Pekalongan

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan,
Yang Menyatakan



VITA ARDIANA SARI
NIM. 2042115024

**MAKNA PEMBERITAAN KASUS BOM BUNUH DIRI DI
SURABAYA PADA MEDIA REPUBLIKA.CO.ID
PERIODE 13-18 MEI 2018
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

VITA ARDIANA SARI

NIM. 2042115024

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**